



Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan di NTB: Fokus dan Inovasi

Satria Almujaahidin¹, Afsarin², Muhamad hendra³, Ridwan⁴, Rahmad Hidayat⁵,
Muhammad Aprian Jailani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: satriaalmujaahidin@gmail.com, afsari220104@gmail.com, rahmaddayat_22@yahoo.com,
aprian.jaelani@ummat.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

NTB, Culture, Education.

ABSTRACT

This study discusses the development of education and culture in West Nusa Tenggara (NTB), focusing on the existing challenges and opportunities. NTB faces complex issues such as poverty, low quality of education, and high rates of drug abuse among students. Therefore, this research proposes the integration of local cultural values and the utilization of technology in education to enhance academic quality while also shaping students' character. The use of digital platforms, such as social media, is considered effective in disseminating drug prevention messages by incorporating elements of Sasak and Bima cultures that are relevant to students' daily lives. Furthermore, the use of technology in learning can improve access to education in remote areas, allowing students to access learning materials more broadly. A humanistic approach that prioritizes attention to students' psychological needs is also crucial for creating an inclusive learning environment that supports students' social and emotional development. Community-based education, which involves local communities in educational decision-making, is also considered important to ensure the relevance and sustainability of the education system. By involving all stakeholders, education in NTB is expected to become more equitable and aligned with local needs, producing a young generation that is not only academically intelligent but also morally grounded and ready to face future challenges. This study concludes that an approach integrating technology, local culture, and community participation will create a more inclusive and effective education system in NTB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

NTB, Kebudayaan, Pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan pendidikan dan kebudayaan di Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan fokus pada tantangan dan peluang yang ada. NTB menghadapi masalah kompleks seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, dan tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan integrasi nilai-nilai budaya lokal dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas akademik sekaligus membentuk karakter siswa. Penggunaan platform digital, seperti media sosial, dianggap efektif dalam menyebarkan pesan pencegahan narkoba dengan menggabungkan unsur-unsur budaya Sasak dan Bima yang relevan dengan kehidupan pelajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, memungkinkan pelajar mengakses materi pembelajaran secara lebih luas. Pendekatan humanistik yang mengutamakan perhatian terhadap kebutuhan



psikologis siswa juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Pendidikan berbasis komunitas, yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan, juga dianggap penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan sistem pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan pendidikan di NTB dapat lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan lokal, menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif di NTB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Satria Almujaahidin
Universitas Muhammadiyah Mataram
E-mail: satriaalmujaahidin@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan dan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu daerah, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Nusa Tenggara Barat (NTB), pengembangan pendidikan dan kebudayaan memiliki tantangan yang tidak kecil. NTB, sebagai salah satu provinsi yang kaya akan keberagaman budaya dan sumber daya alam, dihadapkan pada berbagai isu sosial, ekonomi, dan pendidikan yang kompleks. Terlebih lagi, NTB merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan kualitas pendidikan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan karakter yang teruji.¹

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan di NTB adalah tingginya angka penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan pelajar. Data menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, termasuk pelajar, menjadi ancaman serius terhadap kualitas pendidikan dan masa depan generasi muda. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan lembaga pendidikan di NTB untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari pengaruh negatif. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga berdampak buruk pada prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka.² Oleh karena itu, diperlukan strategi

¹ A Wulandari, N Nurhaeni, dan M Martiningsih, "Digital Technology and Local Culture in the Development of Promotional Media for the Prevention of Drug Abuse for Teenagers Based on Students', Parents', and Teachers' Points of View in Bima," in *AIP Conference Proceedings*, ed. oleh Anshari B. et al., vol. 3026 (Department of Nursing, Ministry of Health Polytechnic, Mataram, 83121, Indonesia: American Institute of Physics, 2024), diakses doi:10.1063/5.0199760.

² R P Sari, "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi," *repository.uinjkt.ac.id*, n.d.



yang lebih komprehensif untuk menangani permasalahan ini. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah integrasi teknologi dan nilai budaya lokal dalam media promosi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih besar dan relevan bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan dunia digital.³

Media promosi yang efektif adalah salah satu kunci dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penggunaan platform digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis internet, menjadi salah satu sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan pesan-pesan pencegahan yang edukatif. Namun, untuk lebih menarik perhatian pelajar dan remaja, media promosi ini harus mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal yang dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat.⁴ Misalnya, di NTB terdapat budaya Bima yang sangat kental dengan nilai-nilai moral dan kebijakan yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media kampanye. Dengan menggabungkan unsur budaya lokal seperti nilai-nilai kehidupan, kearifan, dan filosofi masyarakat Bima, diharapkan pesan pencegahan narkoba dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh kalangan pelajar.

Di samping permasalahan narkoba, pengembangan pendidikan di NTB juga harus memperhatikan pentingnya pelestarian dan penguatan kebudayaan lokal. NTB memiliki dua kelompok etnis besar, yakni Sasak yang terdapat di Lombok dan Bima di Sumbawa. Kedua kelompok ini memiliki kekayaan budaya yang sangat luar biasa, mulai dari bahasa, seni, tradisi, hingga nilai-nilai kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keseharian masyarakat. Pendidikan berbasis budaya menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di NTB. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu contoh yang relevan adalah pendidikan keuangan yang berbasis pada nilai-nilai budaya Sasak, seperti "Itiq" (bijak dalam pengeluaran uang) dan "Genem" (perseveransi dalam pengelolaan keuangan). Pendidikan tentang pengelolaan keuangan ini diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk membentuk kebiasaan yang sehat dalam hal keuangan dan pengelolaan sumber daya.⁵

Selain itu, di Lombok Utara, penerapan kepemimpinan berbasis budaya di sekolah-sekolah model juga telah diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip budaya Sasak, seperti Tioq, Tata, dan Tunaq. Nilai-nilai budaya ini diterapkan dalam kepemimpinan di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah-sekolah tersebut. Dengan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan, generasi muda di NTB diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai budaya dan nilai-nilai moral yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Pendidikan berbasis budaya ini diharapkan dapat memperkuat

³ T Sugiarti, J T Purba, dan R Pramono, "Enhancing Human Resource Quality in Lombok Model Schools: A Culture-Based Leadership Approach with Tioq, Tata, and Tunaq Principles," *Societies* 14, no. 12 (2024), diakses doi:10.3390/soc14120251.

⁴ B Y Rizkiwati et al., "Financial Literacy Education Models for 7–12 Years Old Based on the Local Wisdom of Sasak Tribe Lombok Indonesia," *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 12, no. 2 (2022): 58–70, diakses doi:10.47750/pegegog.12.02.05.

⁵ P Setialana et al., "Development of WeShare As a Knowledge Sharing Platform to Realize the Freedom in Learning," in *Journal of Physics: Conference Series*, ed. oleh Khairudin M. et al., vol. 1737 (Department of Electronics and Informatics Engineering Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021), diakses doi:10.1088/1742-6596/1737/1/012039.



identitas budaya lokal sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁶

Dalam era digital saat ini, inovasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menanggapi tantangan zaman yang serba cepat dan berubah. NTB juga tidak ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan platform digital seperti "WeShare", yang memfasilitasi berbagi pengetahuan antar pelajar, guru, dan masyarakat secara daring, merupakan salah satu contoh nyata dari inovasi pendidikan berbasis teknologi yang sudah diterapkan di NTB. Dengan adanya platform semacam ini, para pelajar dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber, berinteraksi dengan sesama pelajar, dan berdiskusi tentang topik-topik yang relevan dengan kebutuhan mereka. Inovasi teknologi dalam pendidikan ini juga menciptakan peluang bagi masyarakat yang terletak di daerah terpencil untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pendidikan, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau.⁷

Namun, teknologi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada platform digital. Pendekatan humanistik dalam pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan empatik. Di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Ende, Nusa Tenggara Timur, program SM3T (Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) mengembangkan pendekatan pendidikan humanistik yang mengutamakan kasih sayang dan pemahaman terhadap kebutuhan psikologis siswa. Program ini mengurangi penggunaan kekerasan dalam mendidik dan memperkenalkan pendekatan yang lebih lembut dan penuh perhatian terhadap perkembangan anak. Di NTB, pendekatan humanistik ini dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi siswa dan mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.⁸

Selain itu, pendidikan berbasis komunitas juga perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan pendidikan di NTB. Pendidikan berbasis komunitas menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan pengelolaan sumber daya lokal. Pendekatan ini dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta memperkuat ikatan sosial antar individu dan kelompok di dalam masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, diharapkan ada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih merata dan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di daerah pedesaan.⁹

Secara keseluruhan, pengembangan pendidikan dan kebudayaan di NTB harus melibatkan integrasi teknologi, pemberdayaan budaya lokal, serta partisipasi masyarakat

⁶ S R Al-Timimy dan M Al-Rowe, "Evaluate Education in the Marshes of Southern Dhi-Qar toward a New Paradigm of Sustainability," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 737 (Central of Urban and Regional Planning for Post Graduate Studies, Baghdad University, Baghdad, Iraq: Institute of Physics Publishing, 2020), diakses doi:10.1088/1757-899X/737/1/012199.

⁷ T M P Astuti dan D L Setyawati, "The Role of the Participants of the Undergraduates Educating in the Region of Frontier Outermost and Disadvantaged (SM3T) Program in Creating Educational Innovation and Maximizing the Natural Resources Potentials of Ende Regency, East Nusa Tenggara Provin," *Man in India* 97, no. 5 (2017): 279–88.

⁸ C György, "Educational Developmentalism: A Key to the Success of the East Asian Developmental States," in *International Political Economy Series* (Kodolányi János University, Budapest, Hungary: Palgrave Macmillan, 2023), 229–56, diakses doi:10.1007/978-3-031-20702-0_10.

⁹ J R A Butler et al., "How Feasible Is the Scaling-Out of Livelihood and Food System Adaptation in Asia-Pacific Islands?," *Frontiers in Sustainable Food Systems* 4 (2020), diakses doi:10.3389/fsufs.2020.00043.



dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai budaya yang ada, NTB dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹⁰

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang bertujuan untuk menggali permasalahan terkait pengembangan pendidikan berbasis budaya dan teknologi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai integrasi budaya lokal dalam pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data diperoleh melalui kajian terhadap buku, artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang membahas topik-topik tersebut. Analisis dilakukan secara induktif dengan mengkategorikan informasi yang terkumpul dan menginterpretasikan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam literatur. Validitas dan reliabilitas diperoleh dengan mengandalkan sumber-sumber yang kredibel dan relevan, serta dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi hasil analisis. Penelitian ini berfokus pada pengembangan pendidikan di NTB dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal dan teknologi, serta relevansinya terhadap kualitas pendidikan dan pelestarian kebudayaan lokal. Dengan pendekatan studi kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengembangan pendidikan berbasis budaya dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di NTB.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dan kebudayaan memainkan peran vital dalam pembangunan daerah, termasuk di Nusa Tenggara Barat (NTB). NTB, dengan kekayaan budaya dan sumber daya alamnya, menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang kompleks. Tingginya angka kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, serta tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar menjadi masalah utama yang perlu ditangani. Penyalahgunaan narkoba, yang berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental, serta prestasi akademik siswa, semakin mengancam kualitas pendidikan dan masa depan generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹²

Dalam menghadapi tantangan penyalahgunaan narkoba, pendekatan berbasis teknologi yang memanfaatkan media sosial dan platform digital memiliki potensi besar. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pesan-pesan pencegahan, seperti menggunakan filosofi dan kearifan budaya Bima dan Sasak, kampanye dapat lebih mudah diterima oleh pelajar yang

¹⁰ György, "Educational Developmentalism: A Key to the Success of the East Asian Developmental States."

¹¹ Umi Atiyah Yudho Bawono ; editor, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2025).

¹² R H Maulana, N Darna, dan E Nursolih, *Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Suatu Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar)* (repository.unigal.ac.id, 2023).



lebih akrab dengan dunia digital. Selain itu, pendidikan berbasis budaya lokal juga penting untuk memperkaya sistem pendidikan di NTB. Nilai-nilai budaya seperti "Itiq" dan "Genem" dalam pengelolaan keuangan, serta prinsip-prinsip budaya Sasak dalam kepemimpinan, dapat membentuk karakter siswa dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan mereka.¹³

Pendidikan di NTB juga harus memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan akses pembelajaran. Platform seperti "WeShare", yang memungkinkan pelajar dan guru berbagi pengetahuan secara daring, menjadi contoh nyata dari inovasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan adanya platform seperti ini, pelajar di daerah terpencil dapat mengakses materi pembelajaran yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, teknologi ini harus seimbang dengan pendekatan humanistik yang mengutamakan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis siswa.¹⁴ Pendekatan ini, yang mengurangi kekerasan dalam pendidikan dan mendorong pendekatan yang lebih empatik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa.

Pendidikan berbasis komunitas juga harus menjadi bagian integral dari pengembangan pendidikan di NTB. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lokal dan memperkuat ikatan sosial antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan, tetapi juga lebih merata dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.¹⁵

1. Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan: Pengembangan pendidikan di NTB harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang kuat, seperti yang terdapat dalam budaya Sasak dan Bima. Dengan mengajarkan nilai-nilai budaya ini, sistem pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang kokoh dan menjaga identitas budaya daerah. Pendidikan berbasis budaya akan menghasilkan generasi muda yang cerdas sekaligus bijak dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁶
2. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Teknologi: Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, perlu ada kampanye berbasis teknologi yang memanfaatkan media sosial dan platform digital. Integrasi elemen budaya lokal, seperti filosofi hidup masyarakat Bima dan Sasak, dapat membuat pesan-pesan pencegahan lebih mudah diterima dan dipahami oleh pelajar, serta lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku mereka.¹⁷
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan harus terus diperluas. Platform seperti "WeShare" dapat menjadi alat yang

¹³ T Khasanah, "Moral Teachings In Story Books Published By Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Balai Bahasa Jawa ...," *INTERNATIONAL CONFERENCE OF ...*, 2021.

¹⁴ Sugianti, Purba, dan Pramono, "Enhancing Human Resource Quality in Lombok Model Schools: A Culture-Based Leadership Approach with Tioq, Tata, and Tunaq Principles."

¹⁵ Setialana et al., "Development of WeShare As a Knowledge Sharing Platform to Realize the Freedom in Learning."

¹⁶ Wulandari, Nurhaeni, dan Martiningsih, "Digital Technology and Local Culture in the Development of Promotional Media for the Prevention of Drug Abuse for Teenagers Based on Students', Parents', and Teachers' Points of View in Bima."

¹⁷ Astuti dan Setyawati, "The Role of the Participants of the Undergraduates Educating in the Region of Frontier Outermost and Disadvantaged (SM3T) Program in Creating Educational Innovation and Maximizing the Natural Resources Potentials of Ende Regency, East Nusa Tenggara Provin."



efektif untuk memperkaya pengalaman belajar, membuka akses bagi pelajar dari daerah terpencil, dan menciptakan peluang pendidikan yang lebih merata. Teknologi juga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara pelajar dan guru, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.¹⁸

4. Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan: Pendidikan di NTB perlu menerapkan pendekatan humanistik yang menempatkan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis siswa sebagai prioritas. Dengan mengurangi kekerasan dalam mendidik dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih empatik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.¹⁹
5. Pendidikan Berbasis Komunitas: Pendidikan berbasis komunitas harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan di NTB. Masyarakat harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum dan pengelolaan sumber daya pendidikan, yang akan memastikan pendidikan yang diberikan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam memajukan kualitas pendidikan di daerah tersebut.²⁰

Dengan menerapkan keputusan-keputusan ini, NTB dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berbasis teknologi dan budaya lokal, serta berfokus pada pengembangan karakter siswa. Pendidikan yang demikian akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.²¹

Kesimpulan

Pengembangan pendidikan di Nusa Tenggara Barat (NTB) harus mengintegrasikan teknologi, budaya lokal, dan pendekatan berbasis komunitas untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang ada. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sasak dan Bima, pendidikan di NTB dapat lebih relevan dan efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, sementara pendekatan humanistik yang menempatkan perhatian pada kebutuhan psikologis siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan akan memperkuat kualitas pendidikan secara merata dan relevan dengan kebutuhan lokal, sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

¹⁸ Rizkiwati et al., "Financial Literacy Education Models for 7–12 Years Old Based on the Local Wisdom of Sasak Tribe Lombok Indonesia."

¹⁹ Sugiarti, Purba, dan Pramono, "Enhancing Human Resource Quality in Lombok Model Schools: A Culture-Based Leadership Approach with Tioq, Tata, and Tunaq Principles."

²⁰ Wulandari, Nurhaeni, dan Martiningsih, "Digital Technology and Local Culture in the Development of Promotional Media for the Prevention of Drug Abuse for Teenagers Based on Students', Parents', and Teachers' Points of View in Bima."

²¹ Sugiarti, Purba, dan Pramono, "Enhancing Human Resource Quality in Lombok Model Schools: A Culture-Based Leadership Approach with Tioq, Tata, and Tunaq Principles."



Daftar Pustaka

- Al-Timimy, S R, dan M Al-Rawe. "Evaluate Education in the Marshes of Southern Dhi-Qar toward a New Paradigm of Sustainability." In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Vol. 737. Central of Urban and Regional Planning for Post Graduate Studies, Baghdad University, Baghdad, Iraq: Institute of Physics Publishing, 2020. Diakses doi:10.1088/1757-899X/737/1/012199.
- Astuti, T M P, dan D L Setyawati. "The Role of the Participants of the Undergraduates Educating in the Region of Frontier Outermost and Disadvantaged (SM3T) Program in Creating Educational Innovation and Maximizing the Natural Resources Potentials of Ende Regency, East Nusa Tenggara Provin." *Man in India* 97, no. 5 (2017): 279–88.
- Butler, J R A, W Rochester, T D Skewes, R M Wise, E L Bohensky, J Katzfey, D G C Kirono, et al. "How Feasible Is the Scaling-Out of Livelihood and Food System Adaptation in Asia-Pacific Islands?" *Frontiers in Sustainable Food Systems* 4 (2020). Diakses doi:10.3389/fsufs.2020.00043.
- György, C. "Educational Developmentalism: A Key to the Success of the East Asian Developmental States." In *International Political Economy Series*, 229–56. Kodolányi János University, Budapest, Hungary: Palgrave Macmillan, 2023. Diakses doi:10.1007/978-3-031-20702-0_10.
- Khasanah, T. "Moral Teachings In Story Books Published By Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Balai Bahasa Jawa" *INTERNATIONAL CONFERENCE OF ...*, 2021.
- Maulana, R H, N Darna, dan E Nursolih. *Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Suatu Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar)*. repository.unigal.ac.id, 2023.
- Rizkiwati, B Y, S U M Widjaja, A Haryono, H Wahyono, dan M Z Majdi. "Financial Literacy Education Models for 7–12 Years Old Based on the Local Wisdom of Sasak Tribe Lombok Indonesia." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 12, no. 2 (2022): 58–70. Diakses doi:10.47750/pegegog.12.02.05.
- Sari, R P. "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi." *repository.uinjkt.ac.id*, n.d.
- Setialana, P, A Fitria, R Atika, dan R N Fadilla. "Development of WeShare As a Knowledge Sharing Platform to Realize the Freedom in Learning." In *Journal of Physics: Conference Series*, diedit oleh Khairudin M., Asnawi R., Djatmiko I.W., Sudira P., Hadi S., dan Arifin F., Vol. 1737. Department of Electronics and Informatics Engineering Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021. Diakses doi:10.1088/1742-6596/1737/1/012039.
- Sugiarti, T, J T Purba, dan R Pramono. "Enhancing Human Resource Quality in Lombok Model Schools: A Culture-Based Leadership Approach with Tioq, Tata, and Tunaq Principles." *Societies* 14, no. 12 (2024). Diakses doi:10.3390/soc14120251.
- Wulandari, A, N Nurhaeni, dan M Martiningsih. "Digital Technology and Local Culture in the Development of Promotional Media for the Prevention of Drug Abuse for Teenagers Based on Students', Parents', and Teachers' Points of View in Bima." In *AIP Conference Proceedings*, diedit oleh Anshari B., Agusdinata D.B., Sophian A., Chang W.-S., dan Lestari A.T., Vol. 3026. Department of Nursing, Ministry of Health Polytechnic, Mataram, 83121, Indonesia: American Institute of Physics, 2024. Diakses doi:10.1063/5.0199760.



Yudho Bawono ; editor, Umi Atiyah. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2025.